

## HUBUNGAN RIWAYAT GANGGUAN ENDOMETRIUM DENGAN KEJADIAN PLASENTA PREVIA DI RSUD ARIFIN ACHMAD RIAU

Desti Puswati<sup>1\*)</sup>, Vina Oktavia<sup>2)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru<sup>1,2</sup>

email: destipus@ymail.com

### Abstract

*The maternal mortality rate (MMR) in Indonesia from January to September 2021 increased by 746 people as well as in Riau from 119 to 129 per 100,000 population. Hemorrhage was the highest case accounting for more than a quarter (27%) of deaths. There were 142 cases of bleeding in pregnant women caused by placenta previa from 2018 to 2021 at the Arifin Achmad Hospital. The occurrence of placenta previa includes a history of endometrium such as cesarean section, curettage, manual placental action. The purpose of this study was to determine the relationship between a history of endometrial disorders and placenta previa at Arifin Achmad Hospital, Riau. The sample in this study was the medical records of patients giving birth who experienced placenta as many as 142 cases and those who did not experience placenta previa as many as 142 cases. Case control research design with a retrospective approach. The results of the analysis showed that there was a relationship between cesarean section and placenta previa with p-value 0.000 <0.05 with OR 20.364 95% CI (10.563-39.259). There is a relationship between curettage and placenta previa with p-value 0.000 <0.005, OR 5.173 95% CI (2.538-10.540). The conclusion is that there is a relationship between a history of sectio and curettage with placenta previa. The recommendation for further research is to examine the frequency of cesarean section and curettage that will cause placenta previa.***Keywords:** Riwayat Endometrium, Sectio Caesaria, Kuretage, Plasenta Previa

**Keywords:** Endometrial History, Sectio Caesarea, Curettage, Placenta Previa.

### Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia Januari hingga September 2021 meningkat 746 orang demikian juga di Riau dari 119 menjadi 129 per 100.000 penduduk. Perdarahan merupakan kasus tertinggi terhitung lebih dari seperempat (27%) kematian. Perdarahan ibu hamil yang disebabkan oleh plasenta previa dalam 3 tahun mulai 2018 hingga 2021 di RSUD Arifin Achmad terdapat 142 kasus. Terjadinya plasenta previa antara lain adanya riwayat endometrium seperti sectio cesaria, kuretase, tindakan manual plasenta. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan riwayat gangguan endometrium dengan plasenta previa di RSUD Arifin Achmad Riau. Sample dalam penelitian ini adalah catatan medis pasien bersalin yang mengalami plasenta sebanyak 142 kasus dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 142 kasus. Desain penelitian case control dengan pendekatan retrospektif. Hasil analisis ada hubungan sectio cesaria dengan plasenta previa dengan p-value 0,000 <0,05 dengan OR 20,364 95% CI (10,563-39,259). Ada hubungan kuretase dengan plasenta previa dengan p-value 0,000 <0,005, OR 5,173 95% CI(2,538-10,540). Kesimpulan ada hubungan riwayat sectio dan kuretase dengan plasenta previa. Rekomendasi penelitian selanjutnya meneliti berapa frekwensi tindakan sectio cesaria dan kuretase yang akan menyebabkan terjadinya plasenta previa.

**Kata Kunci:** Riwayat Endometrium, Sectio Caesaria, Kuretase, Plasenta Previa.

### PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Indonesia 2020 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Riau meningkat dari 119 menjadi 129 per 100.000 selama tahun

2019-2020, perdarahan tetap menjadi penyebab utama kematian ibu, terhitung lebih dari seperempat (27%) kematian karena perdarahan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Perdarahan antepartum merupakan suatu kasus gawat darurat yang berkisar 3-5% dari seluruh persalinan.(Manuaba IAC, 2012). Penyebab utama perdarahan antepartum yaitu plasenta previa 31%.(Queenan J et all, 2012)

Plasenta previa adalah posisi dimana plasenta tidak berada pada tempat yang seharusnya. Pendarahan plasenta mulai aktif terjadi pada usia kehamilan 20 minggu, di mana plasenta telah dimulai untuk melebar dan tipis untuk memperluas jaringan dalam menyerap makanan. Faktor risiko yang menyebabkan terjadinya plasenta previa

sampai saat ini belum diketahui pasti, namun ada beberapa faktor yang meningkatkan kemungkinan terjadinya plasenta previa dan diduga berperan pada plasenta previa yaitu umur, paritas, jarak kehamilan, tumor, kehamilan ganda, serta Riwayat endometrium (bekas operasi, kuretase, dan plasenta manual) (Indriyani Maya Lestari et al., 2015), (Rokeya Khatun et al., 2012),(Rahim et al., 2014).

Wanita dengan riwayat persalinan sesar lebih mungkin memiliki plasenta previa dibandingkan mereka yang tidak (rasio odds [OR] 1,59, interval kepercayaan 95% [CI] 1,21, 2,08) (Gilliam et al., 2002).

Dari 14 jurnal yang telah disaring, berikut review hasil penelitian masing-masing jurnal sesuai dengan hubungannya faktor riwayat kuretase, usia ibu dan riwayat operasi sesar terhadap kejadian plasenta previa. Sebagai hasil tinjauan, riwayat kuretase memiliki hubungan dengan kejadian dari plasenta previa.(Ca et al., 2018).

Berdasarkan dari data survey yang dilakukan di RSUD Arifin Ahmad Riau periode tahun 2018-2021 ditemukan kasus ibu hamil yang mengalami plasenta previa sebanyak 142 kasus, dimana faktor penyebab plasenta previa karena umur, paritas, jarak kehamilan, tumor, kehamilan ganda sudah banyak yang meneliti

sedangkan karena riwayat terjadinya kelainan endometrium yang menyebabkan plasenta previa masih perlu diteliti lebih lanjut yang berhubungan dengan berapa kali kejadian *sectio secaria* dan juga p yang menyebabkan terjadinya plasenta previa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan desain penelitian *case control* dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian dilakukan di RSUD Arifin Achmad Riau. Penelitian dilakukan pada kasus bulan 01 November 2018 - 31 Oktober 2021. penelitian ini dilakukan pada 284 ibu bersalin, dimana kelompok kasus (kejadian plasenta previa) sebanyak 142 ibu dan kelompok kontrol (ibu bersalin normal tanpa plasenta previa) sebanyak 142 ibu. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik penelitian dari komite etik kesehatan Stikes Payung Negeri No. 0017/STIKES PN/KEPK/II/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

**Tabel 1. Didtribusi Frekwensi Usia Ibu Hamil dan Melahirkan di RSUD Arifin Achmad Riau 2022.**

Usia	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
>35, <20	66	46,5%	40	28,2%
20-35	76	53,5%	102	71,8%
Total	142	100%	142	100%

Tabel 1, Distribusi frekwensi usia ibu mayoritas berumur 20-35. Karena usia 20-35 adalah usia produktif untuk hamil, sehingga kasus ibu dengan plasenta previa mayoritas 76 (53,5 %) dengan umur 20-35 yang tidak terjadi plasenta previa juga mayoritas umur 20-35 tahun.

Pada penelitian di RSUD Ajidarmo Tokek tahun 2011 yang dilakukan oleh Lestari.et.all (2015) terdapat hubungan antara umur dan kejadian plasenta previa dengan p-value 0,000.

Pada usia ibu diatas 40 tahun kejadian plasenta previa akan beresiko terjadi 3,1 kali,

(OR 3.1, 95% CI 2.0-4.9)(Rosenberg et al., 2011)

**Tabel 2. Distribusi Frekwensi Paritas Ibu Hamil dan melahirkan di RSUD Arifin Achmad Riau.**

Paritas	Kasus		Kontrol	
	N	%	N	%
1-3	69	48,6%	58	40,8%
>3	73	51,4%	84	59,2%
Total	142	100%	142	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang datang ke RSUD Arifin Achmad

Riau mempunyai paritas lebih dari 3 baik yang terjadi plasenta previa maupun yang tidak terjadi plasenta previa. Hal ini terjadi karena RSUD Arifin Achmad adalah Rumah Sakit rujukan di Propinsi Riau sehingga kasus yang terjadi adalah kasus ibu dengan risiko tinggi seperti paritas yang lebih dari 3. Sedangkan kasus normal tidak akan dirujuk.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian dimana terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa (Lestari et al., 2015),(Anita, 2017)

**Tabel 3. Hubungan Gangguan Endometrium Karena *Sectio Cesaria* dengan Plsenta Previa di di RSUD Arifin Achmad Riau 2022**

SC	PP	Tidak PP	Total	P-Value
<b>Ada</b>	128 (74,4%)	44 (25,6%)	172 (100%)	0,00 OR 30,364
<b>Tidak</b>	14 (12,5%)	98 (87,5%)	112 (100%)	(10.563- 39.259)
<b>Total</b>	142 (50%)	142 (50%)	284 (100%)	

Tabel 3, hasil analisis hubungan *sectio cesaria* dengan kejadian plasenta previa diperoleh bahwa dari 172 ibu dengan riwayat *sectio cesaria* 128 (90.1%) terjadi plasenta previa. sedangkan dari 112 ibu yang tidak mempunyai riwayat *sectio cesaria* sebanyak 98 (69%) tidak mengalami plasenta previa. Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi square. pada  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai  $p - value$  0,000 ( $p < \alpha$ ), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara riwayat *sectio cesaria* dengan kejadian plasenta previa. Nilai OR 20,364 95% CI (10.563-39.259) yang berarti ibu yang mempunyai riwayat *sectio cesaria* 20,364 mengalami plasenta previa dibandingkan yang tidak mempunyai riwayat *sectio cesaria*.

Adanya sayatan pada dinding uterus, dapat mengakibatkan parut di dalam rahim sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya plasenta previa. Mochtar(2012).

Pada tempat penelitian yang sama diteliti hubungan antara *sectio cesaria* dan kejadian plasenta previa pada tahun 2013 didapatkan tidak ada hubungan dengan p-value 0,052 > dari alpha 0,05.(Anita, 2017).

Akan tetapi *sectio cesaria* akan beresiko 1,8 kali terjadi plasenta previa(OR 1.8, 95% CI 1.4-2.4).

Mochtar R. Sinopsis Obstetric Fisiologi dan Patologi jilid 1. Jakarta: EGC, 2012

**Tabel 4. Hubungan Gangguan Endometrium Karena Kuretage dengan Palsenta Previa di RSUD Arifin Achmad Riau 2022.**

Kuretage	PP	Tidak PP	Total	P-Value
Ada	43 (79,6%)	11 (20,45)	54 (100%)	0,00 OR 5,173
Tidak	99 (43%)	131 (57%)	230 (100%)	(2,538- 10,540)
<b>Total</b>	142(50%)	142(50%)	284(100%)	

Tabel 4. hasil analisis hubungan kuretage dengan kejadian plasenta previa diperoleh bahwa dari 54 ibu dengan riwayat Kuretage 43 (79.6%) terjadi plasenta previa. sedangkan dari 230 ibu yang tidak mempunyai riwayat sectio secaria sebanyak 131 (57%) tidak mengalami plasenta previa. Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi square. pada  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai  $\rho - value$  0,000 ( $\rho < \alpha$ ), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara riwayat kuretge dengan kejadian plasenta previa. Nilai OR 5,173 yang berarti ibu yang mempunyai riwayat kuretage 5,173 mengalami plasenta previa dibandingkan yang tidak mempunyai riwayat kuretage.

Tindakan kuretase adalah tindakan dimana akan membuat endometrium

#### SIMPULAN

1. Ada hubungan antara riwayat section caesarea dengan kejadian plasenta

#### DAFTAR PUSTAKA

Anita, W. (2017). Hubungan Paritas dan Riwayat SC dengan Kejadian Plesenta Previa di RSDUD Arifin Achmad Pekanbaru, *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(1), 68–73.  
<https://doi.org/10.22216/JEN.V2I1.1673>

previa di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan nilai  $\rho - value = 0,000 < \alpha : 0,05$  dengan nilai OR: 20,364 (CI: 95% 10,563-39,259).

2. Ada hubungan antara riwayat kuretage dengan kejadian plasenta previa di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan nilai  $\rho - value = 0,000 < \alpha : 0,05$  dengan nilai OR: 5,173 (CI: 95% 2,538-10,540).

#### UCAPAN TERIMAKASIH

1. RSUD Arifin Achmad Riau yang telah mengizinkan sebagai tempat penelitian.
2. Stikes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberi izin pada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. lembaga afiliasi penulis.

Ca, A. A., Ika, T., Cahyani, P., Kusumaningtyas, K., & Wulan, D. W. (2018). *1 st International Conference of Midwifery ( ICoMid ) Factors Of History Of Curettage , Age And History Of C-Section In The Incidence Of Placenta Previa ( Literature Review ) Background . Placenta previa is the position where the placenta is not where it . 63–72.*

- Geron, S. M., Smith, K., Tennstedt, S., Jette, A., Chassler, D., & Kasten, L. (2000). The home care satisfaction measure: A client-centered approach to assessing the satisfaction of frail older adults with home care services. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 55(5), 259–270. <https://doi.org/10.1093/geronb/55.5.259>
- Gilliam, M., Rosenberg, D., & Davis, F. (2002). The likelihood of placenta previa with greater number of cesarean deliveries and higher parity. *Obstetrics & Gynecology*, 99(6), 976–980. [https://doi.org/10.1016/S0029-7844\(02\)02002-1](https://doi.org/10.1016/S0029-7844(02)02002-1)
- Lestari, Misbah, N., & Mashiro, L. T. (2015). Hubungan Antara Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Plasenta Previa. *Jurnal Obstretika Scientia*, 2(2), 2013–2014. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/127>
- Manuaba IAC(20012. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Mochtar R. Sinopsis Obstetric Fisiologi dan Patologi jilid 1. Jakarta: EGC, 2012
- Rahim, N., Rehana, T., & Ara, A. (2014). RISK FACTORS ASSOCIATED WITH MAJOR PLACENTA PREVIA. *Journal of Medical Sciences*, 22(2), 63–65. <https://www.jmedsci.com/index.php/jmedsci/article/view/271>
- Rokeya Khatun, M., Nasrin Lina, K. S., & Gul Nahar, S. (2012). Frequency of Placenta Previa in Multigravida at Tertiary Care Hospital. *TAJ: Journal of Teachers Association*, 25, 59–63. <https://doi.org/10.3329/TAJ.V25I0.37560>
- Queenan, J et all,(2012), *Queenan's Management of High Risk Pregnancy and Evidance Base Approce*, Sixth Edition, England. Willey Blackwell.
- Rosenberg, T., Pariente, G., Sergienko, R., Wiznitzer, A., & Sheiner, E. (2011). Critical analysis of risk factors and outcome of placenta previa. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 284(1), 47–51. <https://doi.org/10.1007/S00404-010-1598-7>
- Sheiner, E., Shoham-Vardi, I., Hallak, M., Hershkowitz, R., Katz, M., & Mazor, M. (2001). Placenta previa: obstetric risk factors and pregnancy outcome. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 10(6), 414–419. <https://doi.org/10.1080/JMF.10.6.414.419>